

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang memegang peranan penting dalam proses pengajaran. Menurut Suprihatiningrum (2013:29) peranan guru itu diantaranya: merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, evaluator, konselor, dan pelaksana kurikulum. Berdasarkan pendapat tersebut, guru memiliki peran penting dalam merancang maupun mengelola pembelajaran. Untuk itu, kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya yaitu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Strategi merupakan cara atau usaha yang dibuat atau dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Syahrial, dkk 2019:233). Strategi guru merupakan cara guru merancang pembelajaran, sehingga materi yang disajikan kepada siswa mudah dipahami (Issaura, dkk 2019). Dengan strategi yang tepat, proses pengajaran akan berjalan dengan baik.

Guru diartikan sebagai pengajar dan staf yang mencapai tujuan dalam proses pembelajaran (slavin, 2011:5). Guru yang baik adalah guru dituntut mampu memahami materi dan cara pengajarannya. Dalam hal tersebut guru melakukan kegiatan pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman siswanya belajar. Pemberian tugas berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang menjadi tanggung jawab peserta didik yang diselesaikan dalam kurun waktu tertentu yang dapat dilakukan secara individu dan berkelompok.

Tahun 2020 tahun yang berat bagi kita semua. Negara Indonesia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau yang dikenal dengan *covid-19*/virus corona. Munculnya masalah tersebut yang belum pernah dihadapi masyarakat menimbulkan dampak diberbagai aspek, salah satunya pada aspek pendidikan, data dari UNESCO menjabarkan bahwa hampir seluru siswa didunia bersekolah dari rumah akibat terdampak oleh pandemi *covid-19* (KEMENDIKBUD,2020).

Maka guru dituntut mampu menyesuaikan proses pembelajaran daring. Peraturan Mendikbud No. 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa “Melaksanakan proses pembelajaran tatap muka maupun daring dengan tidak melaksanakan beban menuntaskan capaian pembelajaran. memberikan pembelajaran tentang wabah *covid-19* sebagai bentuk keterampilan hidup. Memberikan kegiatan dari rumah yang dpat menimbulkan interaksi antar siswa, menyesuaikan materi terhadap lingkungan siswa, dan memperhatikan ketersediaan saran belajar dari rumah. Memberikan respon terhadap tugas yang dikerjakan siswa, dengan memberikan nilai secara kualitatif. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan teknologi. Pada pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran elektronik yaitu, *online learning*, *vitual learning*, atau *web-based learning*.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang mudah digunakan dan dimanfaatkan bagi siswa adalah *e-learning* berbasis *Whatsapp*. Media pembelajaran *Whatsapp* ini memungkinkan penggunaanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagai ide dan sumber belajar, dan dapat mendukung diskusi *online* (Amry, 2014). *Whatsapp* juga merupakan aplikasi yang sederhana,

mudah dalam mengoprasiannya, dengan berbagai fitur-fitur yang lumayan lengkap Seperti *Whatsapp Grup*, *Vidio Call*, kiriman Pesan dan lain sebagainya.

Komunikasi dalam pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pesan antara guru dengan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi dan pemahaman dari pesan yang disampaikan guru. Pada hakikatnya guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa SD. Pada pembelajaran IPA memperhatikan bahwa selama proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan konvensional. Dimana guru belum sepenuhnya melaksanakan belajar secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan langkah-langkah pembelajran yang bervariasi berdasarkan karakter pelajaran (Suhandi, 2017). Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagian cara mencari tahu dan cara mengajarkan atau melakukan dan membantu peserta didik untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam hakikat pembelajaran IPA (Depdiknas dalam Suyitno, 2002:7).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV C di Sekolah Dasar Negeri 114/X Pandan Jaya di kelas IV C penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan guru dalam memberikan tugas menggunakan media online pada pembelajaran daring di kelas IV C guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Melalui aplikasi *Whatsapp* yang digunakan sebagai alat komunikasi antara peserta didik dengan guru guna membahas tugas-tugas, informasi dan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teknis pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV C yaitu dalam pemberian tugas dan penjelasan

materi serta absensi kehadiran, guru memanfaatkan media online dalam pembelajaran daring, untuk mengumpulkan tugas-tugas harian peserta didik.

Pemberian tugas yang dilakukan guru, materi pembelajarannya mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan peserta didik, mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang sudah ada dalam diri peserta didik, dan materi pembelajarannya merupakan sesuatu yang penting bagi peserta didik serta guru juga melakukan pengulangan materi-materi pembelajaran yang sudah beralalu. Pengumpulan tugas, peserta didik juga terlihat disiplin walaupun ada beberapa peserta didik yang terlambat.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya suatu kajian yang mengamati tentang usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan tugas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggali judul: “Strategi Guru Dalam Memberikan Tugas Menggunakan Media Online Dalam Pembelajaran Muatan Daring Mata pelajaran IPA”.

1.2 Batasan Masalah

Pemahaman judul dan arah penelitian nanti, maka penelitian dibatasi hanya pada Strategi Guru Dalam Memberikan Tugas Menggunakan Media Online *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring Muatan Mata Pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana strategi guru dalam memberikan tugas menggunakan media online dalam pembelajaran daring muatan mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 114/X Pandan Jaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Memberikan Tugas Menggunakan Media Online Dalam Pembelajaran Daring Muatan Mata Pelajaran IPA.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai strategi guru dalam memberikan tugas menggunakan media online dalam pembelajaran daring muatan mata pelajaran IPA, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan inspirasi mengenai strategi guru dalam memberikan tugas menggunakan media online dalam pembelajaran daring muatan mata pelajaran IPA. Bagi guru, penelitian dapat memberikan masukan dan saran mengenai strategi guru dalam memberikan tugas menggunakan media online dalam pembelajaran daring muatan mata pelajaran IPA, untuk masyarakat dapat dijadikan masukan atau rujukan, dan terajgir untuk penulis yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis.